

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama Islam, dakwah berasal dari bahasa arab, kata *Da'a*, *Yad'u*, *Da'wan* yang artinya mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, atau undangan¹. Dakwah bukan hanya kewajiban bagi para ulama dan tokoh agama. Akan tetapi dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dan dakwah baik sebagai umat dan antar umat yang lainnya dimanapun mereka berada sesuai dengan kemampuan masing-masing.²

Sebagaimana Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalam bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

sampaikanlah yang (kamu terima) dariku, walau hanya satu ayat. (HR. Bukhari)

Dari ayat diatas sudah jelas bahwasanya berdakwah kewajiban tiap umat muslim dan muslimah tidak ada yang dapat menghindar darinya.³ Didalam proses penyampaian pesan dakwah berkaitan erat dengan proses komunikasi, baik penyapaian dakwah secara langsung atau tidak langsung, jelas mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses komunikasi mengingat komunikasi mempunyai sifat baik secara langsung atau tidak langsung.

Komunikasi secara etimologi berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Komunikasi menyarankan suatu bentuk pikiran, suatu makna atau suatu pesan yang dianut secara sama. Komunikasi merupakan suatu proses menciptakan suatu kesamaan (*commonness*) atau suatu kesatuan pemikiran

¹ Aziz ali, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 3.

² Alawiyah Tuty, *Strategi Dakwah* (Bandung: Mizan 1997), h.24.

antara komunikasi dengan khalayak atau penerima. Berdasarkan dua pemahaman mengenai komunikasi ini, dapat diartikan dalam garis besar bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian suatu pikiran, makna, atau pesan oleh pengirim kepada penerima dengan maksud untuk mencapai kesatuan dan kesamaan pemahaman.

Dengan mudah kita dapat melihat bahwa dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi, maka dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Komunikasi dakwah secara sederhana dapat diartikan sebagai segala bentuk komunikasi yang berisi pesan ajakan kepada jalan Tuhan atau ajakan berbuat baik dan meninggalkan keburukan, dakwah dalam literatur Islam dipahami sebagai “mengajak manusia kepada Tuhan” berdasarkan ayat Al-Qur'an:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan uraian di atas bahwa komunikasi dakwah itu adalah upaya seorang *Da'i* dalam penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits kepada para ummat agar mereka bisa memahami, menjalankan dan mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidupnya.⁴

Kalangan orang tua yang memiliki perhatian lebih terhadap masa depan mendatang, tentu memiliki keprihatinan yang sangat tinggi terhadap kondisi moralitas anak-anak zaman sekarang. Dekadensi moral anak telah terjadi di zaman ini, karena bila anak-anak bangsa ini tidak baik moralnya, maka yang paling bertanggung jawab adalah dunia pendidikan.

⁴ Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

Masalah genting yang dihadapi pemerintah, masyarakat dan khususnya orang tua adalah masalah pendidikan anak. Walaupun sifat permasalahan yang dihadapi berbeda-beda tergantung karakteristik tingkat ekonomi, sosial dan warna budayanya. Sebab itu potensial pendidikan Islam merupakan suatu strategi sebagai usaha dalam membentuk manusia yang berkepribadian sesuai dengan harapan. Dalam hal ini mempunyai landasan yang berperan penting dalam semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan Islam itu harus dihubungkan.

Anak adalah merupakan pemberian atau amanah Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Anak memiliki jiwa yang bersih dan cemerlang, bila anak-anak sejak kecil dibiasakan untuk berbuat yang baik, dididik dan dilatih dengan berkesinambungan, sehingga anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi keperibadian yang baik pula. Sebaliknya, apabila anak-anak sejak kecil dibiasakan berbuat hal buruk, maka nantinya anak-anak tersebut terbiasa bersifat buruk pula dan menjadikan anak-anak yang celaka dan rusak.

sebab itu, dalam hubungan keluarga perlu adanya dibentuk lembaga pendidikan walaupun dalam ruang lingkup kecil. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama. Sebagai tempat yang pertama pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang baik, dikembangkan dalam lembaga formal maupun lembaga non formal.⁵

Sebagai umat Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam sudah semestinya bagi kita untuk memperkenalkan pendidikan agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pendidikan agama dengan bertujuan supaya pendidikan agama Islam ini dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan sehingga pendidikan agama dilengkapi tentang keterampilan dasar pengajaran. Pendidikan agama disuatu tempat khususnya di desa belayan pendidikan nonformal sangat kurang, padahal kalau kita ketahui pendidikan agama inilah yang menjadi dasar atau pondasi dari agama Islam tersebut.

⁵ Abdul Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dalam Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 290.

Desa belayan salah satu desa yang ada di Provinsi Kalimantan Utara, Kecamatan Malinau Utara yang memiliki 12 Desa termasuk desa Belayan. Di desa ini agama Islam agama yang minoritas, dengan keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia (SDM) dibidang pendidikan agama Islam belum dapat sepenuhnya terealisasi dengan sangat baik. Oleh sebab itu terlintasilah sebuah pemikiran pembentukan lembaga non formal TPQ oleh pengurus masjid baitul magfirah untuk menjadi tempat atau wadah pembelajaran ilmu keagamaan khususnya tentang baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak di desa belayan. Dalam beberapa proses perjalanan maka terbentuklah Taman Pandidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Magfira di Desa Belayan.

TPQ Baitul Magfirah didirikan di tengah tengah masyarakat yang beragama non Muslim, namun keberadaannya disambut dengan baik oleh masyarakat bahkan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat non Muslim, hal ini menjadi sangat menarik diteliti bagaimana fasilitas Muslim dapat diterima dan mendapat dukungan dari orang-orang non Muslim.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang TPQ Baitul Magfirah desa belayan yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“KOMUNIKASI DAKWAH TPQ BAITUL MAGFIRAH DESA BELAYAN KECAMATAN MALINAU UTARA KABUPATEN MALINAU PROVINSI KALIMANTAN UTARA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Komunikasi Dakwah Melalui TPQ Baitul Magfirah?
2. Bagaimana Metode yang digunakan dalam Komunikasi Dakwah di TPQ Baitul Magfirah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui komunikasi dakwah melalui TPQ Baitul Magfirah.
2. Mengetahui Metode yang digunakan dalam Komunikasi Dakwah di TPQ Baitul Magfirah.

D. Signifikan Penelitian

Adapun signifikan dalam penelitian ini ialah:

1. Secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan khususnya untuk para TPQ dalam mengetahui perannya dilingkungan masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas atau mempertajam maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut KBBI arti kata komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana dua orang ustadzah TPQ Baitul Magfirah berkomunikasi dengan baik antara murid dan gurunya secara terarah.
2. Dakwah secara Bahasa artinya memanggil, mengundang, ajakan, himbauan, dan hidangan. Dakwah juga bisa diartikan sebagai seruan atau ajakan. Dalam hal ini dakwah yang dimaksud oleh peneliti yang sesuai dengan judul penelitian adalah bagaimana ustadzah TPQ Bitul Magfirah mendakwahkan

agama Islam dengan murid-muridnya sehingga TPQ tersebut mendapat dukungan dari masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadikan Komunikasi Dakwah sebagai subjek dalam penelitian. Di antaranya penelitian tersebut, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan saudara Ahmad Imam Syafi'I, NPM: 1441010095 dengan judul penelitiannya "Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah". Sedangkan Penelitian Penulis di TPQ Baitul Magfirah Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara dari segi penelitian yang dilakukan saudara Ahmad Imam Syafi'I, beliau lebih mengarah penelitiannya terhap peningkatan pembentukan santri yang berkarakter. Kemudian dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa tempat beliau melakukan penelitian memiliki peran yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar santri yang menpuh Pendidikan di pesantren darul ulum.
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara M.Ihwanuddin Nim: 716130023 dengan judul penelitian "Komunikasi Dakwah DR.TGH Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. Dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda' Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur Lombok Tengah".

Dalam penelitian yang dilakukan oelh saudara M.Ihwanuddin, beliau lebih mengarah penelitian tentang peran Dr. TGH Nurul Mukhlisin Asyrafuddin di Pondok Abu Darda' dalam proses menumbuhkan karakter santrinya. Dan dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan meningkatkan karakter para santri tersebut.

Dari dua penelitian yang berkaitan dengan Komunikasi Dakwah yang telah dijabarkan di atas, kedua penelitian tersebut lebih memusatkan

penelitiannya terhadap pembentukan karakter santri. Perbedaan dengan penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah peran Komunikasi Dakwah TPQ itu sendiri dalam memberikan metode yang digunakan para guru.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam pembahasan ini dapat dijabarkan kedalam lima bab, yang mana isi bab tersebut meliputi:

Bab I: merupakan pendahuluan, yang menurut latar belakang rumusan masalah penelitian, signifikansi penelitian, definisi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori, berisi tentang pengertian komunikasi, pengertian dakwah, pengertian Komunikasi Dakwah pengertian TPQ.

Bab III: Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: berisikan laporan hasil penelitian dan menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data.

Bab V: Pada bab penutupan berisikan kesimpulan dan saran-saran dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.